

**PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING, EARNING POWER,  
INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP COST OF EQUITY  
CAPITAL DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)**

Oleh :

**Yenny Wati**

**Pembimbing : H.M.Rasuli dan Al Azhar L**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [yennywati21@yahoo.co.id](mailto:yennywati21@yahoo.co.id)

*The Effect of Internet Financial Reporting, Earning Power, Investment  
Opportunity Set on Cost of Equity Capital with Earnings Management as  
Intervening Variable*

*(Empirical Study on Manufacture Companies Listed in Indonesia  
Stock Exchange 2010-2015)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the effect of direct and indirect consequences of internet financial reporting, earning power, and the investment opportunity set in cost of equity capital with earnings management as intervening variable. Collecting data using a purposive sampling method for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 which is analyze by path analysis. The results show that: (1) the Price earning ratio and investment to sales have a direct effect on the cost of equity capital, (2) Content, timeliness, utilization of technology, user support, net profit margin, return on assets, market to book equity, capital to total assets, and earnings management did not have a direct effect on the cost of equity capital, (3) Content, timeliness, net profit margin, return on assets, and the price earning ratio has a direct effect on earnings management, (4) the utilization of technologies, user support, market to book equity, investment to sales, and capital to total assets has no direct effect on earnings management, (5) Content, timeliness, utilization of technology, user support, net profit margin, return on assets, market to book equity, price earning ratio, investment to sales, and capital to total assets does not have indirectly effect on the cost of equity capital through earnings management.*

*Keywords: Cost of Equity Capital, Earnings Management, Internet Financial Reporting,  
Earning Power, Investment Opportunity Set*

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini meneliti bagaimanakah pengaruh *internet financial reporting, earning power, investment opportunity set* terhadap *cost of equity capital* dengan manajemen laba

sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Keputusan investor untuk menanamkan sejumlah modalnya ke perusahaan, jika investor mendapatkan kepercayaan mengenai kinerja perusahaan yang akan

menghasilkan pengembalian (*return*) yang menguntungkan. Kepercayaan investor mengindikasikan bahwa investor menilai perusahaan mempunyai resiko yang rendah. Hal tersebut mempengaruhi tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diisyaratkan oleh investor (Petrova et al., 2012, Cho et al., 2013, Core et al., 2014, Ming dan Ming 2014).

Aktivitas manajemen laba yang semakin meningkat dan upaya dalam meminimalisir biaya modal ekuitas telah mendorong berkembangnya perhatian publik pada pengungkapan informasi yang akurat. Maka dari itu, perusahaan menerbitkan suatu pengungkapan. Internet menawarkan pengungkapan yang unik sehingga menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas dengan cepat. Atas dasar itulah, muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan perusahaan melalui internet atau website yang dikenal dengan *internet financial reporting* (IFR).

Stakeholder seringkali hanya menaruh perhatian pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Sikap seperti ini yang menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba. Sehingga tingkat *earning power* perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk menilai perilaku manajer dalam melakukan praktik manajemen laba (Purnomo dan Pratiwi, 2009).

Fokus penilaian kinerja perusahaan saat ini tidak hanya berupa informasi laba pada laporan keuangan, banyak yang memandang bahwa nilai suatu perusahaan juga tercermin dari nilai investasi yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) (Mittal dan Chopra, 2006).

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *internet financial reporting*, *earning power*, *investment opportunity set* terhadap *cost of equity*

*capital* dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2015 yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 56 perusahaan dari 143 perusahaan.

## KAJIAN LITERATURE

### Hubungan Langsung dan Tidak Langsung *Content* dan Biaya Modal Ekuitas

*Content* merupakan komponen informasi keuangan yang diungkapkan perusahaan melalui website. Pengukuran IFR dengan indeks *content* akan membuat pelaporan keuangan menjadi transparan sehingga mendorong manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba.

Akses informasi yang efektif, maka investor lebih mudah mencari dan memperoleh informasi perusahaan (Ohadi dan Shamsjahan, 2013). Kemudahan informasi yang diperoleh akan membuat informasi keuangan lebih terpercaya bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti investor. Kepercayaan investor terhadap informasi yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi estimasi resiko dan penetapan tingkat pengembalian yang diinginkan investor (Petrova et al., 2012, Cho et al., 2013, Core et al., 2014, Ming dan Ming 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1c : *Content* secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas melalui manajemen laba sebagai variabel intervening

### Hubungan Langsung dan Tidak Langsung *Timeliness* Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Agar laporan keuangan relevan, maka harus memenuhi kriteria tepat waktu. Perusahaan yang terlambat dalam mengungkapkan informasi keuangannya diduga melakukan manajemen laba.

Kepercayaan investor terhadap informasi yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi estimasi resiko dan penetapan tingkat pengembalian yang diinginkan investor. Hal tersebut akan mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan (Petrova et al., 2012, Cho et al., 2013, Core et al., 2014, Ming dan Ming 2014). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil hipotesis sebagai berikut:

H2c : Timeliness secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas melalui manajemen laba sebagai variabel intervening

### **Hubungan Langsung dan Tidak Langsung Pemanfaatan Teknologi terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Peningkatan pemanfaatan teknologi telah banyak mengubah kegiatan pemrosesan data akuntansi yang awalnya secara manual menjadi otomatis. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja manajerial dan pada akhirnya akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Kemudahan informasi yang diperoleh akan membuat informasi keuangan lebih terpercaya bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti investor.

Kepercayaan investor terhadap informasi yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi estimasi resiko dan penetapan tingkat pengembalian yang diinginkan investor. Hal tersebut akan mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan (Petrova et al., 2012, Cho et al., 2013, Core et al., 2014, Ming dan Ming 2014). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil hipotesis sebagai berikut:

H3c : Pemanfaatan teknologi secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas melalui manajemen laba sebagai variabel intervening

### **Hubungan Langsung dan Tidak Langsung *User Support* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Dengan adanya *user support*, maka mengurangi asimetri informasi dan memudahkan investor memperoleh informasi (Riahi dan Arab, 2011). Kemudahan informasi yang diperoleh akan membuat informasi keuangan lebih terpercaya bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti investor. Kepercayaan investor terhadap informasi yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi estimasi resiko dan penetapan tingkat pengembalian yang diinginkan investor. Hal tersebut akan mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan (Petrova et al., 2012, Cho et al., 2013, Core et al., 2014, Ming dan Ming 2014). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil hipotesis sebagai berikut:

H4c : *User support* secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas melalui manajemen laba sebagai variabel intervening

### **Hubungan Langsung dan Tidak Langsung *Net Profit Margin* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Rasio *net profit margin* menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Purnomo dan Pratiwi, 2009). Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kepercayaan investor terhadap informasi yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi estimasi resiko dan penetapan tingkat pengembalian yang diinginkan investor. Hal tersebut akan mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan (Petrova et al., 2012, Cho et al., 2013, Core et al., 2014, Ming dan Ming 2014). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil hipotesis sebagai berikut:

H5a : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas

H5b : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap biaya manajemen laba

H5c : *Net Profit Margin* secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan manajemen laba sebagai variabel intervening

### **Hubungan Langsung dan Tidak Langsung *Return On Asset* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

*Return on assets* adalah salah satu rasio keuangan yang seringkali dipergunakan oleh calon pemodal (Omid, 2012). Semakin tinggi pendapatan atau laba perusahaan akan memperoleh apresiasi dari investor bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang positif bagi pemegang saham perusahaan tersebut.

Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar jumlah dividen yang dibagikan. Hal tersebut akan mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan (Petrova et al., 2012, Cho et al., 2013, Core et al., 2014, Ming dan Ming 2014). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H6a : *Return On Asset* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas

H6b : *Return On Asset* berpengaruh terhadap manajemen laba

H6c : *Return On Asset* secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan manajemen laba sebagai variabel intervening

### **Hubungan Langsung dan Tidak Langsung *Market to Book Equity* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

*Market to book equity* sebagai proksi IOS menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang semakin tinggi akan cenderung lebih banyak melakukan manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi mempunyai insentif untuk mempertahankan tingkat

pertumbuhannya yang tinggi dengan melakukan manajemen laba (Gul et al., 2003).

Mittal dan Chopra (2006) menyatakan bahwa *investment opportunity set* yang ada bagi perusahaan merupakan faktor utama yang menentukan pergerakan harga saham dan dividen yang dikeluarkan perusahaan yang merupakan bagian dari biaya modal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H7a: *Market to Book Equity* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas

H7b: *Market to Book Equity* berpengaruh terhadap manajemen laba

H7c: *Market to Book Equity* secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan manajemen laba sebagai variabel intervening

### **Hubungan Langsung dan Tidak Langsung *Price Earning Ratio* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

*Price Earning Ratio* merupakan ukuran IOS yang menggambarkan seberapa besar *earning power* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *price earning ratio* (Anugrah, 2009).

Semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Hal ini mempengaruhi *rate of return* yang disyaratkan investor dan berdampak pada biaya modal ekuitas perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H8a: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas

H8b: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba

H8c: *Price Earning Ratio* secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan manajemen laba sebagai variabel intervening

### **Hubungan Langsung dan Tidak Langsung *Investment to Sales* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Rasio *investment to sales* merupakan alat pengukuran IOS yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aset yang ada. Semakin tinggi penjualan atau pendapatan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar jumlah *rate of return* yang dibagikan merupakan biaya modal yang ditanggung perusahaan (Petrova et al., 2012, Cho et al., 2013, Core et al., 2014, Ming dan Ming 2014). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H9a : *Investment to Sales* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas

H9b : *Investment to Sales* berpengaruh terhadap manajemen laba

H9c : *Investment to Sales* secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan manajemen laba sebagai variabel intervening

### **Hubungan Langsung dan Tidak Langsung *Capital to Total Asset* terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Rasio *capital to total asset* untuk menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh. Perusahaan tumbuh menyebabkan semakin besar jumlah *rate of return* yang dibagikan berupa biaya modal yang ditanggung perusahaan (Petrova et al., 2012, Cho et al., 2013, Core et al., 2014, Ming dan Ming 2014). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H10a: *Capital to Total Asset* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas

H10b: *Capital to Total Asset* berpengaruh terhadap manajemen laba

H10c: *Capital to Total Asset* secara tidak langsung berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan manajemen laba sebagai variabel intervening

### **Hubungan Langsung Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Biaya modal ekuitas merupakan tarif diskonto yang digunakan investor untuk menilai tunaikan arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang. Investor akan mengharapkan perusahaan dapat memberikan keyakinan bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Dalam hal ini pemilik atau investor bisa saja dirugikan dengan adanya manajemen laba karena laporan keuangan diragukan kebenarannya akibat kecurangan manajemen yang telah mempengaruhi angka-angka biaya modal ekuitas dalam penyajian laporan keuangan (Utami, 2005; Saputro et al., 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil hipotesis sebagai berikut:

H11 : Manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas

### **Metode Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai dengan 2015 yakni sebanyak 143 perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder atau data yang berasal dari informasi keuangan dan non keuangan yang dipublikasikan pada website perusahaan.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode *purposive sampling* seperti perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang memiliki website, dimana terdapat jumlah sampel sebanyak 56 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas) dan *path analysis* (analisis jalur).

### **Biaya Modal Ekuitas (*Cost Of Equity Capital*)**

Dalam Utami (2005) secara matematis biaya modal ekuitas untuk

periode t dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$r = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

### Manajemen Laba

Pada penelitian ini, perhitungan manajemen laba menggunakan akrual modal kerja dengan rumus:

- a. Menghitung Akrual Modal Kerja dengan persamaan sebagai berikut:  
Akrual modal kerja =  $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$
- b. Menghitung Manajemen Laba dengan persamaan sebagai berikut:  
Manajemen Laba (ML) =  $\frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan periode (t)}}$

### Internet Financial Reporting

Penilaian skor indeks pelaporan keuangan melalui internet secara matematis menurut Almilia (2009) dapat dihitung dengan:

$$IFR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang mungkin diungkapkan}}$$

### Earning Power

Dalam penelitian ini, untuk menentukan *earning power* menggunakan *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*. Rasio *Net Profit Margin* dinyatakan sebagai berikut:

$$NPM_{it} = \frac{NI_{it}}{REV_{it}}$$

Rasio *Return On Assets* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

### Investment Opportunity Set

Alternatif proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Price-based proxies
  - a. The ratio of Market to Book Equity (MTBE) = (Outstanding shares x share price) / Total equity
  - b. The ratio of stock Price to Earning per share (PER) =  
Stock price / earning per share
2. Investment based proxies
  - a. The ratio of  
Investment to Sales (INVOS) =  
Total tangible fixed assets / net sales
  - b. The ratio of Capital to Total Asset (CAPXTA) = Change in fixed assets / total asset book value

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian dengan nilai statistik z untuk skewness dan kurtosis, penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur model dekomposisi yang membagi hubungan antar variabel menjadi 2 sub struktur. Pada analisis jalur pertama (sub struktur 1) mengidentifikasi hubungan antara variabel independen yakni Internet Financial Reporting (*content, timeliness, pemanfaatan teknologi, user support*); earning power (*net profit margin, return on asset*); dan *investment opportunity set (market to book equity, price earning ratio, investment to sales, capital to total asset)* dan manajemen laba terhadap variabel dependen yaitu biaya modal ekuitas.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 1**

Jalur	Koefisien Path	t-value
X <sub>1</sub> → Y <sub>1</sub>	0,439	0,33
X <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	1,050	1,47
X <sub>3</sub> → Y <sub>1</sub>	0,512	0,75
X <sub>4</sub> → Y <sub>1</sub>	1,373	1,70

X <sub>5</sub> → Y <sub>1</sub>	-1,143	-1,29
X <sub>6</sub> → Y <sub>1</sub>	0,845	1,16
X <sub>7</sub> → Y <sub>1</sub>	0,001	0,85
X <sub>8</sub> → Y <sub>1</sub>	1,039	4,16
X <sub>9</sub> → Y <sub>1</sub>	0,312	2,06
X <sub>10</sub> → Y <sub>1</sub>	-0,499	-0,87
Y <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,125	0,22

Sumber : Pengolahan Data LISREL, 2016

Pada analisis jalur sub struktur 2 mengamati hubungan variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, dan X10 terhadap variabel Y2.

**Tabel 2**  
Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 2

Jalur	Koefisien Path	t-value
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,285	2,20
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	-0,166	-2,43
X <sub>3</sub> → Y <sub>2</sub>	0,056	0,86
X <sub>4</sub> → Y <sub>2</sub>	0,005	0,07
X <sub>5</sub> → Y <sub>2</sub>	0,213	2,52
X <sub>6</sub> → Y <sub>2</sub>	-0,192	-2,76
X <sub>7</sub> → Y <sub>2</sub>	-0,000	-0,24
X <sub>8</sub> → Y <sub>2</sub>	0,115	4,95
X <sub>9</sub> → Y <sub>2</sub>	-0,008	-0,56
X <sub>10</sub> → Y <sub>2</sub>	0,072	1,31

Sumber : Pengolahan Data LISREL, 2016

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Total keragaman tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{e1} = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,892} = 0,33$$

$$P_{e2} = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,200} = 0,89$$

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (P_{e1})^2 \times (P_{e2})^2 \\ &= 1 - (0,33)^2 \times (0,89)^2 \\ &= 1 - (0,11 \times 0,79) \\ &= 1 - 0,09 \\ &= 0,91 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi total dari model persamaan

struktural yang diperoleh dari nilai R<sup>2</sup>m adalah sebesar 91%. Artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model dalam penelitian ini adalah sebesar 91%, atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 91%.

## Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

### Hipotesis 1a

Pengaruh *content* (X1) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar 0,439. Dimana t-value untuk *content* ke biaya modal ekuitas sebesar 0,33 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *content* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut, diduga *content* hanya sebagai komponen penunjang dalam meningkatkan fungsi website perusahaan.

### Hipotesis 1b

Pengaruh *content* (X1) ke manajemen laba (Y2) sebesar 0,285. Dimana t-value untuk *content* ke manajemen laba sebesar 2,20 karena t-value > 1,96 maka jalur tersebut signifikan pada level 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *content* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba terbukti kebenarannya. Pengukuran IFR dengan indeks *content* akan membuat pelaporan keuangan menjadi transparan sehingga mendorong manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba.

### Hipotesis 1c

**Tabel 3**  
Hasil Pengujian Hipotesis 1c

Variabel	t-value	Keputusan
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	2,20	H <sub>1c</sub> ditolak
Y <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,22	

Sumber : Pengolahan data LISREL, 2016

Perusahaan yang melakukan pengungkapan melalui *internet financial reporting* dengan indeks *content* memiliki tujuan untuk membuat pelaporan keuangan menjadi transparan sehingga dapat menarik calon investor yang berasal dari luar perusahaan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga investor tidak hanya melihat hasil laporan keuangan tetapi melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H2)

#### Hipotesis 2a

Besarnya pengaruh *timeliness* (X2) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar 1,050. Dimana t-value untuk *timeliness* ke biaya modal ekuitas sebesar 1,47 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *timeliness* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut, diduga *timelines* hanya sebagai komponen penunjang dalam meningkatkan fungsi website perusahaan.

#### Hipotesis 2b

Besarnya pengaruh *timeliness* (X2) ke manajemen laba (Y2) sebesar -0,166. Dimana t-value untuk *timeliness* ke manajemen laba sebesar -2,43 karena t-value > 1,96 maka jalur tersebut signifikan pada level 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *timeliness* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat dalam mengungkapkan informasi keuangannya melakukan manajemen laba.

### Hipotesis 2c

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 2c**

Variabel	t-value	Keputusan
$X_2 \rightarrow Y_2$	-2,43	H <sub>2c</sub> ditolak
$Y_2 \rightarrow Y_1$	0,22	

**Sumber :** Pengolahan data LISREL, 2016

Perusahaan yang melakukan pengungkapan melalui *internet financial reporting* dengan indeks *timeliness* memiliki tujuan untuk membuat pelaporan keuangan menjadi relevan sehingga sapat menarik calon investor yang berasal dari luar perusahaan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba dengan melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H3)

#### Hipotesis 3a

Besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi (X3) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar 0,512. Dimana t-value untuk pemanfaatan teknologi ke biaya modal ekuitas sebesar 0,75 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut, diduga pemanfaatan teknologi hanya sebagai komponen penunjang dalam meningkatkan fungsi website perusahaan.

#### Hipotesis 3b

Besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi (X3) ke manajemen laba (Y2) sebesar 0,056. Dimana t-value untuk pemanfaatan teknologi ke manajemen laba sebesar 0,86 t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut

tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut, diduga pemanfaatan teknologi hanya sebagai komponen penunjang dalam meningkatkan fungsi website perusahaan.

### Hipotesis 3c

**Tabel 5**

**Hasil Pengujian Hipotesis 3c**

Variabel	t-value	Keputusan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,86	H <sub>3c</sub> ditolak
$Y_2 \rightarrow Y_1$	0,22	

**Sumber :** Pengolahan data LISREL, 2016

Perusahaan yang melakukan pengungkapan melalui *internet financial reporting* dengan indeks pemanfaatan teknologi memiliki tujuan memudahkan investor mendapat informasi keuangan sehingga dapat menarik calon investor yang berasal dari luar perusahaan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba dengan melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H4)

#### Hipotesis 4a

Besarnya pengaruh *user support* (X4) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar 1,373. Dimana t-value untuk *user support* ke biaya modal ekuitas sebesar 1,70 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *user support* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut, diduga *user support* hanya sebagai komponen penunjang dalam meningkatkan fungsi website perusahaan.

### Hipotesis 4b

Besarnya pengaruh *user support* (X4) ke manajemen laba (Y2) sebesar 0,005. Dimana t-value untuk *user support* ke manajemen laba sebesar 0,07 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *user support* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut, diduga *user support* hanya sebagai komponen penunjang dalam meningkatkan fungsi website perusahaan.

### Hipotesis 4c

**Tabel 6**

**Hasil Pengujian Hipotesis 4c**

Variabel	t-value	Keputusan
$X_4 \rightarrow Y_2$	0,07	H <sub>4c</sub> ditolak
$Y_2 \rightarrow Y_1$	0,22	

**Sumber :** Pengolahan data LISREL, 2016

Perusahaan yang melakukan pengungkapan melalui *internet financial reporting* dengan indeks *user support* memiliki tujuan memudahkan investor mendapat informasi keuangan sehingga dapat menarik calon investor yang berasal dari luar perusahaan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba dengan melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H5)

#### Hipotesis 5a

Besarnya pengaruh *net profit margin* (X5) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar -1,143. Dimana t-value untuk *net profit margin* ke biaya modal ekuitas sebesar -1,29 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *net*

profit margin memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut, investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *net profit margin* dalam menetapkan estimasi resiko dan tingkat pengembalian yang diinginkan.

### Hipotesis 5b

Besarnya pengaruh *net profit margin* (X5) ke manajemen laba (Y2) sebesar 0,213. Dimana t-value untuk *net profit margin* ke manajemen laba sebesar 2,52 karena t-value > 1,96 maka jalur tersebut signifikan pada level 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *net profit margin* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba terbukti kebenarannya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *net profit margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. *Net profit margin* ini mempengaruhi dalam manajemen laba karena secara logis dapat merefleksikan motivasi manajer dalam meratakan penghasilan.

### Hipotesis 5c

Tabel 7

Hasil Pengujian Hipotesis 5c

Variabel	t-value	Keputusan
X <sub>5</sub> → Y <sub>2</sub>	2,52	H <sub>5c</sub> ditolak
Y <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,22	

Sumber : Pengolahan data LISREL, 2016

Investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *net profit margin* dalam menetapkan estimasi resiko dan tingkat pengembalian yang diinginkan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba dengan melihat faktor lain dalam

mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

## Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H6)

### Hipotesis 6a

Besarnya pengaruh *return on asset* (X6) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar 0,845. Dimana t-value untuk *return on asset* ke biaya modal ekuitas sebesar 1,16 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *return on asset* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut, investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *return on asset* dalam menetapkan estimasi resiko dan tingkat pengembalian yang diinginkan.

### Hipotesis 6b

Besarnya pengaruh *return on asset* (X6) ke manajemen laba (Y2) sebesar -0,192. Dimana t-value untuk *return on asset* ke manajemen laba sebesar -2,76 karena t-value > 1,96 maka jalur tersebut signifikan pada level 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *return on asset* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba terbukti kebenarannya.

Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Peningkatan manajemen laba pada perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh peningkatan laba bersih atas aset perusahaan.

### Hipotesis 6c

Tabel 8

Hasil Pengujian Hipotesis 6c

Variabel	t-value	Keputusan
$X_6 \rightarrow Y_2$	-2,76	H <sub>6c</sub> ditolak
$Y_2 \rightarrow Y_1$	0,22	

Sumber : Pengolahan data LISREL, 2016

Investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *return on asset* dalam menetapkan estimasi resiko dan tingkat pengembalian yang diinginkan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba dengan melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H7)

#### Hipotesis 7a

Besarnya pengaruh *market to book equity* (X7) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar 0,001. Dimana t-value untuk *market to book equity* ke biaya modal ekuitas sebesar 0,85 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *market to book equity* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut menunjukkan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *market to book equity* terhadap keputusan biaya modal ekuitas.

#### Hipotesis 7b

Besarnya pengaruh *market to book equity* (X7) ke manajemen laba (Y2) sebesar -0,000. Dimana t-value untuk *market to book equity* ke manajemen laba sebesar -0,24 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga

hipotesis yang menyatakan *market to book equity* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba tidak terbukti kebenarannya. Hasil tersebut menunjukkan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *market to book equity* dalam mendeteksi praktik manajemen laba.

### Hipotesis 7c

Tabel 9

Hasil Pengujian Hipotesis 7c

Variabel	t-value	Keputusan
$X_7 \rightarrow Y_2$	-0,24	H <sub>7c</sub> ditolak
$Y_2 \rightarrow Y_1$	0,22	

Sumber : Pengolahan data LISREL, 2016

Investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *market to book equity* dalam menetapkan estimasi resiko dan tingkat pengembalian yang diinginkan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba dengan melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H8)

#### Hipotesis 8a

Besarnya pengaruh *price earning ratio* (X8) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar 1,039. Dimana t-value untuk *price earning ratio* ke biaya modal ekuitas sebesar 4,16 karena t-value > 1,96 maka jalur tersebut signifikan pada level 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *price earning ratio* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas terbukti kebenarannya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *price earning ratio* maka

semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Hal ini mempengaruhi *rate of return* yang disyaratkan investor dan berdampak pada biaya modal ekuitas perusahaan.

### Hipotesis 8b

Besarnya pengaruh *price earning ratio* (X8) ke manajemen laba (Y2) sebesar 0,115. Dimana t-value untuk *price earning ratio* ke manajemen laba sebesar 4,95 karena t-value > 1,96 maka jalur tersebut signifikan pada level 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *price earning ratio* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba terbukti kebenarannya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang semakin tinggi akan cenderung lebih banyak melakukan manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi mempunyai insentif untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya yang tinggi dengan melakukan manajemen laba.

### Hipotesis 8c

Tabel 10

Hasil Pengujian Hipotesis 8c

Variabel	t-value	Keputusan
X <sub>8</sub> → Y <sub>2</sub>	4,95	H <sub>8c</sub> ditolak
Y <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,22	

Sumber : Pengolahan data LISREL, 2016

*Price earning ratio* yang dilakukan perusahaan tidak bertujuan untuk mengindikasikan adanya praktik manajemen laba. *Price earning ratio* cukup tinggi berarti investor memiliki ekspektasi yang baik tentang perusahaan tersebut dan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik. Hal tersebut bertujuan untuk menarik calon investor baru untuk menanamkan uangnya ke perusahaan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya

manajemen laba dengan melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H9)

#### Hipotesis 9a

Besarnya pengaruh *investment to sales* (X9) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar 0,312. Dimana t-value untuk *investment to sales* ke biaya modal ekuitas sebesar 2,06 karena t-value > 1,96 maka jalur tersebut signifikan pada level 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan *investment to sales* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan atau pendapatan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar *rate of return* yang dibagikan merupakan biaya modal yang ditanggung perusahaan.

#### Hipotesis 9b

Besarnya pengaruh *investment to sales* (X9) ke manajemen laba (Y2) sebesar -0,008. Dimana t-value untuk *investment to sales* ke manajemen laba sebesar -0,56 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *investment to sales* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen laba tidak terbukti kebenarannya. Hasil tersebut menunjukkan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *investment to sales* dalam mendeteksi praktik manajemen laba.

#### Hipotesis 9c

Tabel 11

Hasil Pengujian Hipotesis 9c

Variabel	t-value	Keputusan
$X_9 \rightarrow Y_2$	-0,56	H <sub>9c</sub> ditolak
$Y_2 \rightarrow Y_1$	0,22	

**Sumber :** Pengolahan data LISREL, 2016

Perusahaan dengan *investment to sales* tinggi juga memiliki tingkat investasi yang tinggi, yang dikonversi menjadi asset yang dimiliki. Hal tersebut bertujuan untuk menarik calon investor baru untuk menanamkan uangnya ke perusahaan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba dengan melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H10)

#### Hipotesis 10a

Besarnya pengaruh *capital to total asset* (X10) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar -0,499. Dimana t-value untuk *capital to total asset* ke biaya modal ekuitas sebesar -0,87 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *capital to total asset* memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut menunjukkan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *capital to total asset* terhadap keputusan biaya modal ekuitas.

#### Hipotesis 10b

Besarnya pengaruh *capital to total asset* (X10) ke manajemen laba (Y2) sebesar 0,072. Dimana t-value untuk *capital to total asset* ke manajemen laba sebesar 1,31 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan *capital to total asset* memiliki pengaruh langsung

secara signifikan terhadap manajemen laba tidak terbukti kebenarannya. Hasil tersebut menunjukkan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tidak mempertimbangkan *capital to total asset* dalam mendeteksi praktik manajemen laba.

### Hipotesis 10c

**Tabel 12**

**Hasil Pengujian Hipotesis 10c**

Variabel	t-value	Keputusan
$X_{10} \rightarrow Y_2$	1,31	H <sub>10c</sub> ditolak
$Y_2 \rightarrow Y_1$	0,22	

**Sumber :** Pengolahan data LISREL, 2016

*Capital to total asset* cukup tinggi berarti investor memiliki ekspektasi adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh. Hal tersebut bertujuan untuk menarik calon investor baru untuk menanamkan uangnya ke perusahaan. Selain itu, para investor telah mengantisipasi adanya manajemen laba dengan melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H11)

Besarnya pengaruh manajemen laba (X11) ke biaya modal ekuitas (Y1) sebesar 0,125. Dimana t-value untuk manajemen laba ke biaya modal ekuitas sebesar 0,22 karena t-value < 1,96 (tingkat signifikansi 5%) maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan manajemen laba memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak terbukti kebenarannya. Dengan hasil tersebut menunjukkan investor tidak hanya melihat hasil laporan keuangan tetapi melihat faktor lain

dalam mengambil keputusan untuk menanamkan uang dalam perusahaan. Hal ini berarti tingkat manajemen laba belum dapat menjelaskan secara signifikan pengaruhnya terhadap biaya modal ekuitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

**Tabel 13**  
**Simpulan Penelitian**

Simpulan	Hasil
$X_1 \rightarrow Y_1$	H1a ditolak
$X_1 \rightarrow Y_2$	H1b diterima
$X_1 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H1c ditolak
$X_2 \rightarrow Y_1$	H2a ditolak
$X_2 \rightarrow Y_2$	H2b diterima
$X_2 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H2c ditolak
$X_3 \rightarrow Y_1$	H3a ditolak
$X_3 \rightarrow Y_2$	H3b ditolak
$X_3 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H3c ditolak
$X_4 \rightarrow Y_1$	H4a ditolak
$X_4 \rightarrow Y_2$	H4b ditolak
$X_4 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H4c ditolak
$X_5 \rightarrow Y_1$	H5a ditolak
$X_5 \rightarrow Y_2$	H5b diterima
$X_5 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H5c ditolak
$X_6 \rightarrow Y_1$	H6a ditolak
$X_6 \rightarrow Y_2$	H6b diterima
$X_6 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H6c ditolak
$X_7 \rightarrow Y_1$	H7a ditolak
$X_7 \rightarrow Y_2$	H7b ditolak
$X_7 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H7c ditolak
$X_8 \rightarrow Y_1$	H8a diterima
$X_8 \rightarrow Y_2$	H8b diterima
$X_8 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H8c ditolak
$X_9 \rightarrow Y_1$	H9a diterima
$X_9 \rightarrow Y_2$	H9b ditolak
$X_9 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H9c ditolak
$X_{10} \rightarrow Y_1$	H10a ditolak
$X_{10} \rightarrow Y_2$	H10b ditolak
$X_{10} \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1$	H10c ditolak
$Y_2 \rightarrow Y_1$	H11 ditolak

### Saran

Pada penelitian selanjutnya agar dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat kecenderungan perusahaan mengembangkan

pengungkapan melalui IFR. Memperbanyak sampel dengan cara menggunakan seluruh jenis perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penambahan indikator lain untuk menguji kualitas IFR, *earning power*, dan *investment opportunity set*. Bagi perusahaan, sebaiknya dapat menyajikan laporan keuangan secara berkala guna memberikan informasi yang diperlukan bagi pemakai laporan keuangan, laporan keuangan yang dipublikasikan ini diharapkan tetap berjalan dalam batas-batas standar akuntansi yang berlaku umum dan tidak melakukan tindakan manajemen laba yang mengarah pada *fraudulent financial reporting* yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan para pemakai laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A.D. Putriani. (2009). Analisis pengaruh investment opportunity set terhadap retrun saham perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal Universitas Gunadarma, Jakarta*.
- Cho, Charles H., Giovanna Michelon, and Yuki Tanaka. (2013). Does environmental disclosure influence cost of capital? an empirical investigation of japanese companies. *Seventh Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference, Kobe 26-28*.
- Core, John E. , Luzi Hail, Rodrigo S. Verdi. (2014). Mandatory disclosure quality, inside ownership, and cost of capital. *The European Accounting Review Journal*.
- Gul, F.A., S. Leung, and B. Srinidhi. (2003). Informative and opportunistic earnings management and the value

- relevance of earnings : some evidence on the role of IOS. *Working Paper*. Departement of Accountancy.
- Kumar, Prof. Pramod and Mr. Shubhendu Kumar Jain. (2012). Corporate financial reporting on internet - a study of BSE sensex companies. *Pasific Business Review International*, Volume 4 Issue 3.
- Ming, Jian and Xu Ming. (2014). Disclosure level and cost of equity capital of IPO firms: evidence from singapore. *Working Paper*, Series No.2, Issue 1.
- Mittal, Sanjeev and Monika Chopra. (2006). A study of payer and no payer firm in india impact of investment opportunities, growth, cost of equity and ownership structure. *Journal of Delhi Business Review*, X Vol. 7, No. 2.
- Ohadi, Fereydoun and Tahmineh Shamsjahan. (2013). Information disclosure quality and earnings management evidence from tehran stock exchange. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Bussiness*, Vol 5, No 1.
- Omid, Akhgar M. (2012). Type of earnings management and the effects debt contracts, future earnings growth forecast and sales growth: evidence from iran. *European Union Journal*.
- Petrova, Elena, Georgios Georgakopoulos, Ioannis Sotiropoulos, and Konstantinos Z. Vasileiou. (2012). Relationship between cost of equity capital and voluntary corporate disclosures. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 3.
- Purnomo, Budi S. dan Puji Pratiwi. (2009). Pengaruh earning power terhadap praktek manajemen laba (earning management). *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 14 No. 1.
- Riahi, Youssef and Mounira Ben Arab. (2011). Disclosure frequency and earnings management: An analysis in the Tunisian context. *Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 3(3), pp. 47-59.
- Saputro, Ary. N., Anggraini, R., dan Nindito, M. (2014). Pengaruh Manajemen Laba dan Pengungkapan Corporate Governance terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Seminar dan Konferensi Nasional*, FE UNJ.
- Utami, Wiwik. (2005). Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas (studi pada perusahaan publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.